



SOSIALISASI STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PULAU SARANG, KOTA BATAM

STRATEGY FOR SOCIALIZATION OF MARINE TOURISM DEVELOPMENT ON SARANG ISLAND, BATAM CITY

Kamarul Syawal¹, Ferry Dwi Laksono¹, Asmaul Husna^{2*}, Zikra Hani²

¹ (Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau Kepulauan Indonesia)

² (Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan Indonesia)
syawal201m@gmail.com

Abstrak. Tim pelaksana pengabdian melaksanakan eksplorasi strategi pengembangan wisata bahari di Pulau Sarang. Melalui sosialisasi yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda setempat dan masyarakat Pulau Sarang. Metode yang digunakan mencakup observasi dan wawancara yang dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 19-20 Agustus 2024. Observasi dilakukan untuk menilai potensi alam dan infrastruktur, sementara wawancara dengan masyarakat sekitar Pulau Sarang bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan wisata bahari. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa Pulau Sarang memiliki potensi wisata yang signifikan, namun dihadapkan pada isu lingkungan dan infrastruktur yang kurang memadai. Dengan menerapkan pendekatan wisata bahari yang melibatkan masyarakat serta pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Pulau Sarang sebagai destinasi wisata bahari guna mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Kata Kunci ; Pulau Sarang, Sosialisasi, dan Wisata Bahari

Abstract. The service implementation team carried out an exploration of marine tourism development strategies on Sarang Island. Through outreach involving community leaders, local youth and the Sarang Island community. The methods used included observations and interviews carried out over 2 days on 19-20 August 2024. Observations were carried out to assess natural potential and infrastructure, while interviews with the community around Sarang Island aimed to identify challenges and opportunities in developing marine tourism. The results of the outreach show that Sarang Island has significant tourism potential, but is faced with environmental issues and inadequate infrastructure. By implementing a marine tourism approach that involves the community and sustainable infrastructure development, it is hoped that it can increase the attractiveness of Sarang Island as a marine tourism destination in order to realize sustainable and profitable tourism development.

Keywords ; Sarang Island, Socialization and Marine Tourism

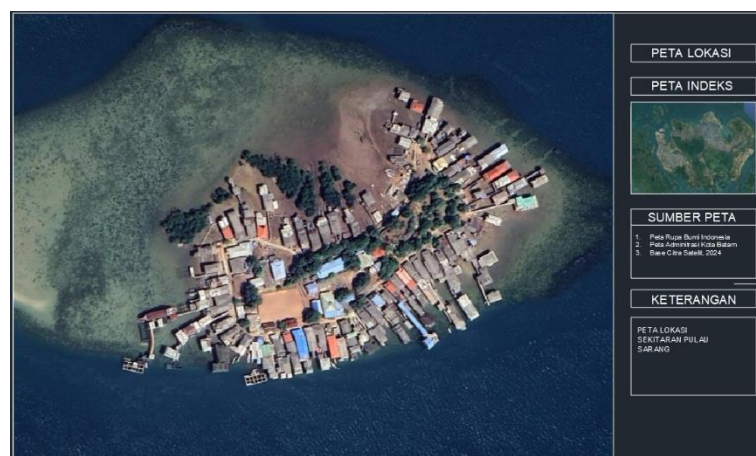
PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari Sumatera sampai Papua. Sebagai negara maritim atau negara bahari. Data terbaru yang dirilis oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman yaitu bahwa Indonesia memiliki luas laut kurang lebih 5,8 juta km² atau seluas 2/3 dari total yurisdiksi nasional yang mencapai 7,73 juta km², serta memiliki garis pantai terpanjang ke dua di dunia setelah Kanada. Jumlah pulau di Indonesia kurang lebih berjumlah 17.504 pulau,

dan yang sudah dibakukan dan di submisi ke PBB adalah sejumlah 16.056 pulau (Ramadhan et al., 2023). Potensi sumberdaya wilayah laut, pesisir dan pulau-pulau kecil meliputi sumberdaya hayati dan nonhayati, energi kelautan, serta jasa-jasa lingkungan yang masih belum dimanfaatkan secara optimal (Ely Aj, 2020).

Wisata bahari merupakan salah satu sektor pariwisata yang patut dikembangkan secara berkelanjutan. Sektor wisata bahari termasuk dalam program unggulan dan diprioritaskan dalam pembangunan kepariwisatawan. Hal ini dikarenakan trend wisata bahari secara global terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Permatasari et al., 2021).

Salah satu pulau yang perpenduk yang berbatasan langsung dengan perairan internasional adalah Pulau Sarang dan Pulau Mecan. Penduduk Pulau Sarang dan Mecan didiami oleh 516 jiwa penduduk dan hampir 100% penduduk bermata pencarian nelayan (Ramses et al., 2019). Pulau Sarang termasuk dalam administrasi Kecamatan Belakang Padang, Kelurahan Sekanak Raya, merupakan salah satu dari banyaknya pulau kecil di sekitar Kota Batam. Pulau Sarang menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan dan keindahan laut yang tak tertandingi seperti banyaknya spesies laut. Perairan sekitaran Pulau Sarang memiliki air yang jernih dan kaya akan keanekaragaman hayati. Terumbu karangnya yang masih alami menjadi habitat bagi berbagai jenis ikan, biota laut, dan banyaknya spesies terumbu karang (Abdillah D, 2016).



Figur 1. Peta Lokasi

Pulau Sarang mengarah pada ketidak adanya keterlibatan masyarakat akan potensi alamnya. Banyak masyarakat yang tidak sadar akan potensi ekowisata di Pulau Sarang. Kualitas destinasi atau daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik wisatawan untuk datang ke suatu lokasi. Pulau Sarang belum memiliki pelabuhan yang memadai untuk

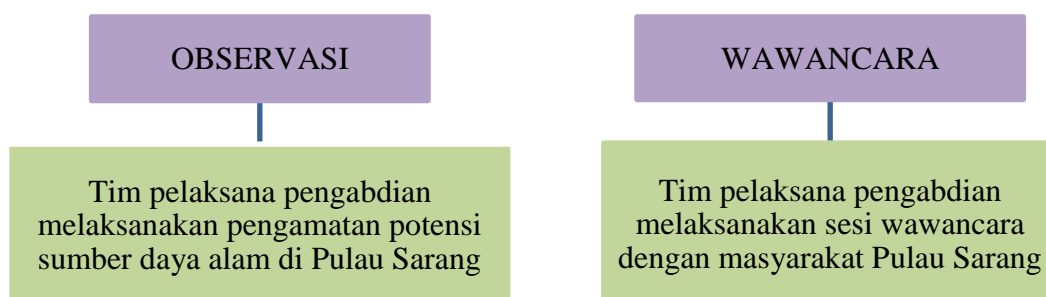


mendukung aktivitas wisata bahari secara optimal (Fatlolona et al., 2019). Keterbatasan fasilitas seperti dermaga, akses transportasi laut, penginapan, dan fasilitas dasar lainnya serta infrastruktur yang dapat menjadi penghalang bagi pengembangan parawisata. Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, dan saluran air kotor yang tidak berjalan secara optimal (Angela, 2021; Muyasaroh, Siti, et al., 2023).

Solusi yang dapat diberikan adalah masyarakat harus sadar dan mengerti akan adanya potensi Pulau Sarang mengenai ekowisata. Masyarakat Pulau Sarang harus lebih aktif dan membuat sebuah kelompok pengurusan ekowisata mengenai potensi wisata bahari di Pulau Sarang. Pemerintah setempat harus bekerja sama dengan investor untuk membangun infrastruktur dasar secara bertahap, dimulai dengan pengembangan dermaga, jalan setapak, dan fasilitas penginapan yang ramah lingkungan (Maragani, 2022; Firihi, Muhammad Zamrun, et al., 2024). Hal ini yang mendasari pentingnya sosialisasi bersama masyarakat Pulau Sarang untuk membahas lebih lanjut mengenai potensi wisata bahari di Pulau Sarang (Dilla, 2022)

METODOLOGI

Metode pelaksanaan adalah pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Insani, 2019). Tim pelaksana pengabdian di Pulau Sarang melakukan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara aktual tentang suatu keadaan potensi wisata bahari di Pulau Sarang. Observasi dan sosialisasi dilaksanakan berdasarkan perumusan gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan-keterangan mengenai potensi wisata bahari dalam mendukung sektor parawisata yang berkelanjutan (Nikmah & Khoirun, 2023).



Figur 2. Bagan alir

Waktu yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian untuk melakukan observasi dan sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan dalam rentang waktu 2 hari, yaitu pada tanggal 19-20



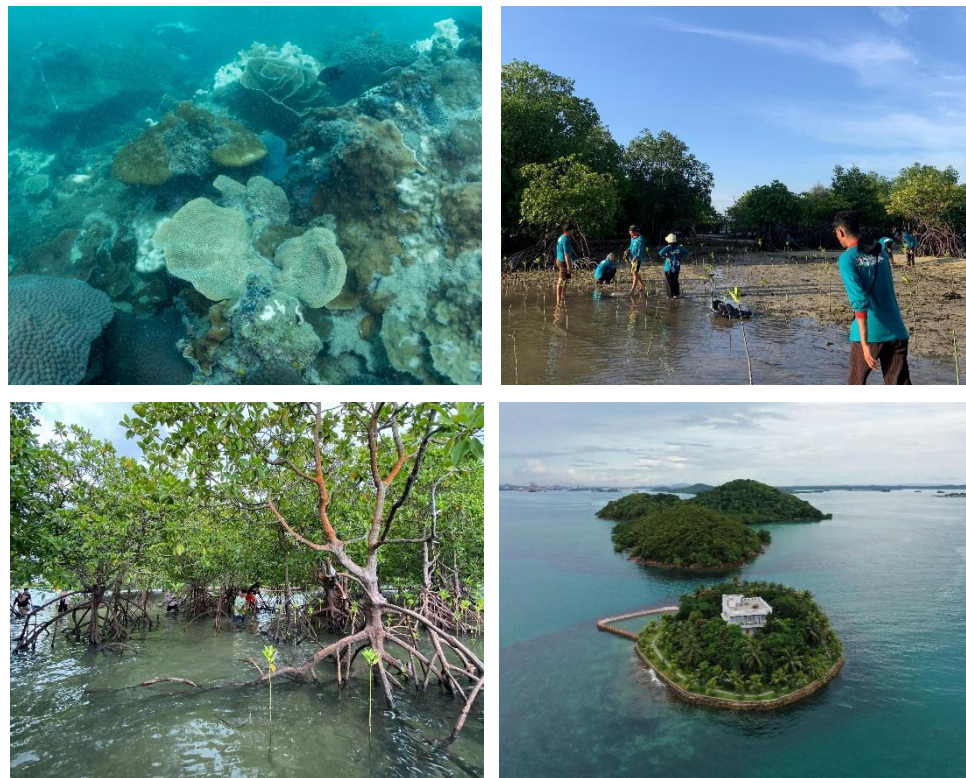
Agustus 2024. Observasi yang dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian didampingi oleh pemuda setempat dan sosialisasi dilaksanakan dengan sesi wawancara kepada toko masyarakat dan pemuda Pulau Sarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Taghulili & Kegiatan Nuria, 2020) Sosialisasi adalah mentransformasi data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan, termasuk menyusun, memanipulasi dan menyajikan supaya menjadi suatu informasi. Objek wisata bahari merupakan objek wisata favorit yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangan yang masih asri (Farmiansyah, Eko, et al., 2023). observasi dilaksanakan dengan cara meninjau langsung ke lokasi guna melakukan pengamatan mengenai potensi wisata bahari. Sosialisasi dilakukan dengan cara *door to door* yang artinya kegiatan ini dilakukan dari 1 orang ke orang berikutnya. Bermula dari toko masyarakat yaitu pak RW 06, dan seterusnya dilanjutkan sosialisasi kepada ketua pemuda Pulau Sarang. Untuk memperjelas tentang waktu pelaksanaan kegiatan observasi dan wawancara bisa dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1. observasi Lapangan

No	Potensi Wisata	Keterangan
1.	Wisata Mangrove	Wisata mangrove memiliki peluang yang besar bagi para wisatawan yang akan berkunjung. Wisata ini berjarak \pm 1 KM dari Pulau Sarang.
2.	Wisata Pulau Terluar	Secara Geografis Pulau Sarang memiliki potensi pengadaan wisata pulau terluar. Dikarenakan lokasi Pulau Sarang tidak jauh dari perbatasan laut antara perairan laut Indonesia dan perairan laut Singapura.
3.	Rumah Mancing	Pulau sarang memiliki sumber daya alam laut yang melimpah. Banyaknya jenis-jenis spesies ikan yang beraneka ragam, maka dari itu besar potensi mengenai wisata ini.
4.	Snorkling	Berjarak \pm 500 meter mengarah kearah barat dari Pulau Sarang ada 1 pulau yang tidak diketahui namanya memiliki keanekaragaman hayati laut yang sangat besar, banyaknya terumbu karang yang bedara pada Pulau tersebut, membuat potensi besar untuk wisata snorkling dan diving.
5.	Diving	Hal yang serupa dengan snorkling, berjarak \pm 500 meter mengarah kearah barat dari Pulau Sarang memiliki spot yang bagus untuk melakukan diving.



Figur 3. Dokumentasi observasi lapangan

Tabel 2. wawancara

No	Pihak Narasumber	Langkah-Langkah Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Pihak RT / RW dan tokoh setempat Pulau Sarang, Kota Batam.	Wawancara yang dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian kepada pihak RT/RW atau tokoh masyarakat setempat ini menggunakan cara <i>door to door</i> . Pertanyaan: 1. Apakah ada potensi khusus di Pulau Sarang yang menjadi fokus dalam perencanaan wisata bahari ini?	1. Potensi utama kami adalah keindahan alam bawah laut dan keanekaragaman hayati yang masih alami. Selain itu, perairan laut juga sangat indah dan cocok untuk kegiatan seperti snorkeling, menyelam, dan wisata perahu. Potensi wisata bahari juga besar, mengingat ada beberapa spesies terumbu karang dan ikan yang jarang ditemukan di tempat lain.
2.	Pemuda Sarang Pulau	Pertanyaan: 1. Bagaimana tanggapan para pemuda setempat dalam	1. Pemuda setempat sangat setuju dengan kegiatan wisata bahari ini. Pemuda setempat bisa membantu dalam

perencanaan wisata bahari ini?

promosi melalui media sosial, memberikan ide-ide kreatif untuk kegiatan wisata seperti wisata mangrove, wisata pulau terluar, wisata rumah pancing, snorkeling, dan diving. Selain itu, pemuda setempat bisa berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan agar wisatawan nyaman berkunjung.



Figur 4. Wawancara dengan masyarakat

Waktu pelaksanaan sosialisasi

Waktu yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian untuk melakukan observasi dan sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan dalam rentang waktu 2 hari, yaitu pada tanggal 19-20 Agustus 2024. Untuk memperjelas tentang waktu pelaksanaan kegiatan bisa dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Figur 3. Tabel waktu pelaksanaan



No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.	Senin/19 Agustus 2024	Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Tim pelaksana pengabdian melakukan sosialisasi pertama kepada ketua RW 006 Sekanak Raya, Pulau Sarang. Ketua RW juga merupakan petuah/tokoh masyarakat yang ada di Pulau Sarang. Dengan melanjutkan sesi pertanyaan mengenai potensi-potensi wisata bahari yang ada di Pulau Sarang.2. Tim pelaksana pengabdian melanjutkan sosialisasi kepada pemuda yang ada di Pulau Sarang, membahas mengenai potensi wisata bahari.
2.	Selasa/20 Agustus 2024	Obeservasi	<ol style="list-style-type: none">1. Tim pelaksana pengabdian didampingi oleh pemuda setempat untuk mencari potensi titik-titik wisata bahari disekitar Pulau Sarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pulau Sarang di Kota Batam memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari. Dengan keindahan alam bawah laut, terumbu karang yang mempesona, serta lebarnya hutan mangrove yang masih alami, Pulau Sarang berpotensi menarik wisatawan domestik dan internasional. Namun, pengembangan pariwisata di pulau ini harus dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan beberapa tantangan. Beberapa potensi masalah yang perlu diatasi meliputi kerusakan ekosistem laut, kurangnya infrastruktur, minimnya promosi wisata, serta dampak sosial terhadap masyarakat lokal Pulau Sarang. Solusi yang disarankan mencakup pendekatan wisata bahari yang melibatkan masyarakat setempat, pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, serta program konservasi laut. Masyarakat Pulau Sarang harus lebih kompak dan membuat wadah kelompok guna memperlancar kegiatan pengembangan wisata bahari ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Lurah Sekanak Raya, Pak RW 006 Sekanak Raya, Kepala Sekolah SDN 008 Sekanak Raya, Pemuda setempat Pulau Sarang, ibu asuh dan seluruh masyarakat Pulau sarang yang telah mendampingi serta mendidikasi tim pelaksana pengabdian dalam kegiatan ini.

REFERENSI

Abdillah, D. (2016). pengembangan wisata bahari di pesisir pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisatawan Indonesia*, 1,1:45-66.



- Angelia, T. L. (2021). Perencanaan Pengembangan Promosi dan Pemasaran Pariwisata Kawasan Wisata Bahari Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan.
- Dilla, H. A. (2022). Pendampingan Identitas Potensi Wisata Dalam Perancangan Grand Design Kampung Wisata Bahari Terpadu Sukolilo Baru Kota Surabaya . *I-com: Indonesia Community Journal* , 2.2: 302-309.
- Ely AJ, P. (2022). Model Pengembangan Wisata Bahari di Kawasan Tanjung Wairole dan Pulau Tiga Kabupaten Maluku Tengah. *InPattimura Proceeding: Conference of Science and Technology* , (PP. 290-299.
- Farmiansyah, E. e. (2023). Meningkatkan Kesadaran Wisatawan dalam Menjaga Kelestarian Ekoistem Wisata Pantai Bahari di Kecamatan Jawai Selatan. *Hippocampus*,, 2.2: 130-134.
- Fatlolona, W. S. (2019). Pembangunan Kawasan Wisata Bahari di Pulau Siladen . *Spasial*, 6.3: 725-735.
- Firihu, M. Z. (2024). Pengembangan Sarana Air Bersih Untuk Mendukung Perencanaan Desa Wisata Bahari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS)*,, 3.1: 33-38.
- Insani, N. e. (2019). Pendampingan Masyarakat Dalam Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kepariwisata: Wisata Bahari Dusun Tlocor, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 2.1: 28-35.
- Maragani, M. H. (2022). Mendorong Kapasitas Ekonomi Masyarakat melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Bahari Bahari Desa Lilang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 3.1: 51-61.
- Muyasaroh, S. e. (2023). Analisis Sosial Kelompok Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Pulau Merah dalam Implementasi SOP Pengelolaan Sampah Plastik di Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Engineering*,, 5.1: 1-10.
- Nikmah, K. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education* , , 4.1: 26-33.
- Permatasari NI, U. E. (2021). Pengembangan Wisata Bahari Mangrove di Kota Surabaya berdasarkan Tingkat Keberlanjutan . *Jurnal Teknik ITS*, 25:9(2):D112-7.
- Ramadhan, F. V., & Chaerul, A. (2023). Peluang dan Tantangan Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia: Perspektif Politik Internasional. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* , , 1.3: 262-272.
- Ramses, L. P. (2019). Pemulihan Ekosistem Pesisir Melalui Transplantasi Kang dan Pembuatan Meja Semai Blok Beton di Pulau Sarang Kecamatan Sekanak Raya 42-58.
- Taghulihi, B. &. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Morotai Provinsi Maluku Utara. . *Tekstual*,, 18.1: 12-23.